MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA BONEKA HITUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BRUMBUNG III KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna

Memperoleh GelarSarjana Pendidikan (S.Pd.)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

OLEH :

MIFTAHUR ROHMAH

NPM : 11.1.01.11.0770

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh :

MIFTAHUR ROHMAH

NPM : 11.1.01.11.0770

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA BONEKA HITUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BRUMBUNG III KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal 2 Maret 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Hanggara Budi Utomo M. Pd, M.Psi	**Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi**
NIDN. 0720058503	NIDN. 0701038303

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh :

MIFTAHUR ROHMAH

NPM : 11.1.01.11.0770

Judul :

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA BONEKA HITUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BRUMBUNG III KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Jurusan PG PAUD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal 07 Maret 2015

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitian Penguji :

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd. :
2. Penguji I : Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi. :
3. Penguji II : Hanggara Budi Utomo, M.Pd.M.Psi. :

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. SRI PANCA SETYAWATI, M.Pd.
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-10 MELALUI MEDIA BONEKA HITUNG PADA ANAK KELOMPOK A TK DHARMA WANITA BRUMBUNG III KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Miftahur Rohmah

11.1.01.11.0770

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Miftahur.rohmah@yahoo.co.id

Hanggara B. Utomo, M.Pd, M.Psi dan Isfauzi Hadi Nugroho, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Media Boneka Hitung Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, Skripsi, PGPAUD, FKIP UNP Kediri, 2015.

Kata Kunci : media boneka hitung, mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di TK Dharma Wanita Brumbung III telah ditemukan masalah tentang kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 anak yang masih sangat rendah sehingga anak kurang berminat dalam melakukan kegiatan mengenal konsep bilangan dengan benda sampai 10, hal ini disebabkan karena media dan metode yang dipergunakan oleh pendidik monoton dan membosankan.

Dengan menggunakan media boneka hitung diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dalam mengenal konsep bilangan dengan benda sampai 10, sehingga dapat memberi motivasi kepada anak untuk dapat mengembangkan imajinasi dan kreatifitasnya.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak didik kelompok A TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yang berjumlah 15 anak. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah unjuk kerja.

Pengembangan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media boneka hitung di TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung, terbukti dilihat dari hasil penelitian Pada siklus I anak yang mendapat bintang tiga dan empat sebanyak 3 anak (41,25%) pada siklus II anak yang mendapat bintang tiga dan empat meningkat 9 anak (68,75%) dan pada siklus III anak yang mendapat bintang tiga dan empa tmeningkat menjadi 18 anak (82,50%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui Media boneka hitung dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada kelompok A TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, media Boneka Hitung

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan dan posisi penting dalam proses pembangunan. Secara keseluruhan pembangunan mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dimasa yang akan datang.

Menurut (Yuliani Nurani Sujiono, 2009) Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam memberikan bekal maupun latihan bagi anak khususnya untuk dapat menjalani kehidupan dan tantangan dimasa depan. Seperti yang termuat dalam Peraturan Pemerintah No. 58 Tahun 2009 yakni, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran dan stimulasi yang diberikan dalam pendidikan anak usia dini salah satu diantaranya adalah dengan pengembangan kemampuan kognitif anak.

Menurut Bruner (dalam Suyanto, 2005) menyatakan bahwa : “anak belajar dari konkrit ke abstrak melalui tiga tahapan, salah satunya adalah *symbolic*”. Pada tahap simbolik (4-5 tahun) anak mulai mampu menghubungkan ketertarikan antara berbagai benda, orang atau objek dalam suatu urutan kejadian. Ia mulai mengembangkan arti atau makna dari suatu kejadian.

Menurut (Suyanto, 2005) Pengenalan matematika di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti menghitung, bilangan dan operasi bilangan, sebaiknya dengan menggunakan benda-benda konkrit. Matematika atau berhitung amat penting dalam kehidupan, kegiatan belanja, menghitung benda, waktu, jarak, kecepatan adalah contoh sederhana tentang kebutuhan

matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Shaffer (dalam Masitoh dkk, 2005:74) belajar anak terjadi ketika anak membuat suatu perubahan yang lebih permanen dalam pikirannya atau perilakunya sebagai hasil dari interaksi antara kematangan dan belajar. Keberhasilan anak dalam belajar tergantung pada cara penyajian materi pembelajaran, media pembelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru pada proses belajar mengajar.

Kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri masih rendah. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak di kelas, dari 15 anak hanya 3 anak atau 20% yang sudah mampu mengenal konsep bilangan 1-10, sebagian lainnya masih pelu bimbingan guru. Padahal target yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembelajaran kognitif khususnya mengenal konsep bilangan 1-10 seharusnya mencapai 75%. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Guru lebih banyak ceramah, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan pengetahuan yang didapat anak tidak dapat bertahan lama dari ingatannya.

Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenal konsep bilangan 1-10 di TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri juga kurang menarik. Media yang digunakan adalah menggunakan jari tangan, media papan tulis, dan lembar kerja saja sehingga anak merasa bosan dan proses pembelajaran kurang optimal. Menurut Soekamto (dalam Mustaji, 2011) Medium atau media (jamak) berasal dari kata Latin *"medium"* yang berarti "diantara", suatu istilah yang menunjukkan segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Media sangat membantu dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak, karena media dirancang dengan baik dan menarik minat anak. Sehingga anak senang dan tidak bosan dalam belajar.

Disamping itu, peran orang tua dalam membantu mengenal konsep bilangan 1-10 masih belum optimal. Misalnya, saat di sekolah anak belajar mengenal konsep bilangan tetapi setelah anak dirumah orang tuanya kurang memperhatikan apa yang sudah dipelajari anak di sekolah. Sehingga

apa yang dipelajari anak disekolah tidak bertahan lama di ingatannya dan membuat anak mudah lupa. Peran orang tua juga sangat penting dalam hal perkembangan anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan orang tua daripada di sekolah. Seharusnya orang tua harus saling bekerja sama dengan sekolah dalam mengenalkan konsep bilangan 1-10 sehingga perkembangan anak bisa optimal.

Atas dasar inilah peneliti akan melakukan inovasi pembelajaran berupa pemberian tindakan melalui media pembelajaran yang akan mengajak anak untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Adapun media yang dipilih adalah melalui media boneka hitung. Harapan dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media boneka hitung di TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang " Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 melalui Media Boneka Hitung pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri "

II. METODE

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan februari 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus dan membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Sedangkan subjek penelitian adalah anak didik kelompok A TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri dengan jumlah anak didik 15 anak, terdiri dari 7 anak laki – laki dan 8 anak perempuan. Alasan peneliti memilih anak kelompok A karena untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 dengan benda.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK yang dalam bahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR) merupakan ragam atau bentuk penelitian pembelajaran yang

berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh pendidik untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh pendidik, guna memperbaiki mutu proses (praktek) dan hasil pembelajaran, mencoba hal-hal baru dibidang pembelajaran demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. Secara umum pengertian PTK adalah bentuk penelitian untuk mengolah berbagai keadaan, kenyataan dan harapan mengenai pembelajaran agar menjadi lebih baik dan bermutu dengan cara melakukan sejumlah tindakan yang dipandang tepat dan jitu.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc.Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi dini yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali atau revisi. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut :

Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Targgart (dalam Agung, 2010) Setiap siklus penelitian ini terbagi menjadi 4 tahapan pokok yaitu :

1. Penyusunan rencana tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

Tema yang digunakan :Pekerjaan

Sub tema :Macam-macam Pekerjaan

Jumlah siklus yang direncanakan, rincian tahapan/ langkah tindakan tiap siklusnya.

Jumlah tindakan yang dalam siklus direncakan 4 kali.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)
2) Rencana perbaikan dalam RKH untuk mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10
3) Membuat rencana perbaikan pembelajaran

4) Mendorong anak lebih aktif dan kreatif serta menciptakan kegiatan yang menyenangkan.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Guru memperlihatkan media/ alat peraga serta cara penggunaannya.
2) Guru meletakkan boneka hitung di atas meja secara berurutan.
3) Anak berlari dengan cepat untuk mengambil angka yang dimaksud pada boneka hitung.
4) Guru memberikan pujian kepada anak-anak.

c. Tahap Pengamatan

1) Cara pengumpulan data melalui hasil kegiatan pengembangan dan observasi.
2) Instrumen data meliputi:

a. Penilaian terhadap kegiatan mengenal konsep bilangan 1-10 serta menyebutkannya dengan media boneka hitung.
b. Ketepatan dan kecepatan mengambil angka yang dimaksud pada boneka hitung.
c. Penilaian lembar kreatifitas anak.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dilakukan analisis data mengenai proses, hasil dan hambatan yang dijumpai dalam pembelajaran, selanjutnya hal tersebut direfleksikan secara bersama-sama dengan kolaborator khususnya yang berkaitan dengan dampak pelaksanaan dari tindakan dalam pembelajaran tersebut.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan media boneka hitung, berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap partisipasi anak didik dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama

d. Tahap refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus kedua.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan media boneka hitung, berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua

c. Tahap pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap partisipasi anak didik dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua

d. Tahap refleksi

Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran pada siklus ketiga, kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan penggnaan metode bermain untuk mengembangkan kemampuan membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 menggunakan media boneka hitung.

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada ciri penelitian kualitatif. Sebagai instrument utama, peneliti menggunakan catatan dilapangan yang berisi deskripsi kegiatan belajar mengajar selama tindakan berlangsung. Untuk mengetahui keadaan di TK baik oleh guru maupun anak didik, peneliti juga menggunakan instrument penunjang yang disesuaikan dengan tahap-tahap penelitian.

2. Model Instrumen.

Model instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian Unjuk Kerja.

3. Rencana/Alat Pembelajaran

a. Rencana Pembelajaran

Merupakan perangkat mengajar yang didalamnya terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengajar pada siklus 1 sampai siklus 3. Rencana ini mengacu pada kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media boneka hitung.

b. Format Penilaian

Untuk memahami aktifitas anak dalam pembelajaran berlangsung ada beberapa item sebagai berikut :

Keterangan :

★ : Belum Berkembang (BB)

★★ : Mulai Berkembang (MB)

★★★ :Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

★★★★ : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria penilaian :

a) Anak mendapat bintang empat jika anak mampu mengambil angka dengan tepat pada boneka hitung dan berlari dengan cepat tanpa bantuan guru.

b) Anak mendapat bintang tiga jika anak mampu mengambil angka dengan tepat pada boneka hitung namun masih perlu dibantu.

c) Anak mendapat bintang dua jika anak mampu mengambil angka pada boneka

hitung tetapi masih meminta bantuan guru untuk menyebutkan angkanya.

d) Anak mendapat bintang satu jika anak belum mampu mengambil angka dengan benar pada boneka hitung

c. Format Observasi Guru

Penilaian terhadap guru selaku peneliti digunakan sebagai acuan apakah peneliti pada saat mengadakan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Ada beberapa item sebagai berikut :

Keterangan :

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

d. Lembar Hasil Belajar

Lembar hasil belajar anak merupakan simbol bintang yang dikerjakan pada setiap siklus yang terdapat setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Hasil belajar yang digunakan pada siklus 1 sampai siklus 3 menilai kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 pada proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka hitung.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data kegiatan pembelajaran ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal yaitu seorang anak didik telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 65% atau nilai 65 dan kelas disebut tuntas belajar jika di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase anak yang mendapat bintang tertentu

F = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

(Sumber : Arikunto, 2006)

E. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana waktu penelitian adalah Siklus I mulai tanggal 10 Februari 2015, siklus II tanggal 17 Februari 2015, siklus III Tanggal 24 Februari 2015. Pada semester II Tahun Pelajaran 2014-

2015. Berikut adalah jadwal penelitiannya :

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 melalui media boneka hitung dari mulai pra tindakan, siklus I, II, dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan .

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak didik, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III, dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 87%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui media boneka hitung dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak Kelompok A TK Dharma Wanita Brumbung III Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

2) Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pada setiap siklus telah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, oleh karena itu diharapkan guru untuk selalu berinovasi dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak didiknya menjadi lebih baik yang ditunjang dengan penyediaan media-media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih optimal.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Asep Jihad. 2008. *Pengembangan Kurikulum Matematika.* Yogyakarta: Multi Pressindo

Chaer. 2009. *Konsep Dasar Belajar Matematika*. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29458/4/Chapter/20II.pdf. Diakses: 30 Maret 2013

Coopley, J. (2001). *The Young Child and Mathematics.* National Association for The Education of Young Children.

Astuti, R N. (2012). Efektivitas Penggunaan Media Permainan Ular Tangga dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Skripsi*. (tidak diterbitkan).

Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Bahri, Syaiful. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Delphie, B. 2009. *Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.

Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat pembinaan Taman Kanak Kanak dan Sekolah Dasar

Hamalik, Oemar. 2004. *Kemampuan Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksar

59

Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : GP Press

Mustaji, dkk. 2011. *Media Pembelajaran.* Surabaya: Rayon 114 UNESA

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Jakarta : Alfabeta

Semiawan, Conny. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini*. Jakarta : PT. Prehallindo.

Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Supriatna, N. d. (2007). Pendidikan IPS di SD. Bandung: UPI PRESS.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Tadkirotun, Mudfiroh. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk.* Tangeran : Universitas Terbuka

Uno, B. Hamzah.2007.*Model Pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara

Sumantri, M. d. (1998/1999). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Depdikbud Dirjen

Supriatna, N. d. (2007). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS

Masitoh, Setiasih, O.,& Djoehaeni,H. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Depdiknas.

Suyanto, S. 2005. *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Wardani IGAK, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Universitas Terbuka